

MARKET REVIEW

INVESTMENT MARKETING
PT AIA FINANCIAL

SEPTEMBER 2020



Ulasan Makroekonomi

- **Bank Indonesia kembali menahan tingkat suku bunga acuan ke level 4% di bulan September sesuai dengan ekspektasi.** Kebijakan ini diambil sebab BI menilai perlu untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah saat perkiraan inflasi masih rendah. BI juga tetap berkomitmen mempercepat pemulihan ekonomi Indonesia dengan penyediaan likuiditas di pasar.
- **BPS mencatat neraca perdagangan Indonesia bulan Agustus 2020 surplus sebesar USD 2,33 miliar, di atas prediksi yang sebesar USD 2,16 miliar.** Pendorong surplus ini adalah kinerja ekspor tahunan yang lebih baik dari kinerja impor. Tercatat ekspor Indonesia sepanjang Agustus sebesar USD 13,07 miliar (-8.36% yoy, -4.62% mom) sedangkan impor sebesar USD 10,74 miliar (-24,19% yoy, +2,65% mom). Di sisi lain hal ini juga menunjukkan belum pulihnya permintaan domestik.
- **Rupiah terdepresiasi 317 poin (-2,2%) sepanjang September 2020 menjadi Rp 14880 per US\$.** Sedangkan mata uang dolar AS (indeks DXY) terapresiasi 1,9% sepanjang September.
- **Badan Pusat Statistik mencatat terjadi deflasi di bulan September 2020 sebesar 0,05% MoM, di bawah ekspektasi yang sebesar 0,01% MoM.** Secara tahunan, inflasi September tercatat 1,42%, sesuai dengan ekspektasi. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau menjadi kontributor utama deflasi September akibat penurunan harga beberapa komoditas seperti ayam, bawang merah, dan beberapa sayuran.
- **Indeks PMI Manufaktur Indonesia di bulan September melemah menjadi 47,2 dari posisi Agustus di level 50,8.** Penerapan PSBB kembali di Jakarta menjadi penyebab turunnya kondisi manufaktur Indonesia. *Output* industri dan permintaan baru melemah dan menyebabkan perusahaan-perusahaan mengurangi kapasitas produksi.

- **Pemerintah mengesahkan APBN 2021 dengan asumsi pertumbuhan ekonomi tahun depan sebesar 5%.** Target pendapatan fiskal ditargetkan hanya naik 2,6% dari proyeksi tahun ini menjadi Rp1,743.6 T, akibat masih berlanjutnya insentif pajak dan potensi implementasi Omnibus Law Perpajakan.

Ulasan Pasar Saham

- **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bulan September melemah 368,4 poin (-7% MoM) ke 4870.039.** Hanya dua sektor yang berhasil menguat yaitu konstruksi (+14,5%), dan perdagangan (+0,4%), sedangkan sisanya melemah dipimpin perbankan (-12,3%), otomotif (-10,1%), dan infrastruktur (-8,3%).

Pergerakan IHSG & JAKISL dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg

Kinerja sektoral IHSG pada bulan September 2020



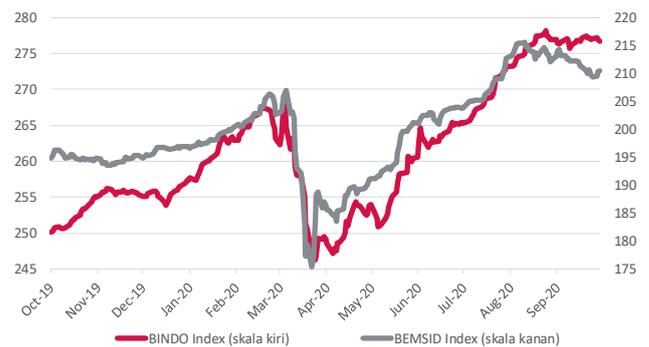
Sumber: Bloomberg

- **Jakarta Islamic Index (JAKISL) turun 37.8 poin (-6,8%) ke 518.901.** Tidak adanya sektor perbankan, yang turun cukup dalam, membuat kinerja JAKISL sedikit lebih baik dari IHSG.
- **Investor asing masih terlihat keluar dari pasar saham selama bulan September 2020, dengan net sell senilai 15,6 triliun Rupiah.** Rebalancing MSCI, perkembangan kasus Covid-19 yang masih tinggi, serta adanya PSBB DKI Jakarta jilid dua di Indonesia menjadi penyebab keluarnya dana asing tersebut.

Ulasan Pasar Obligasi

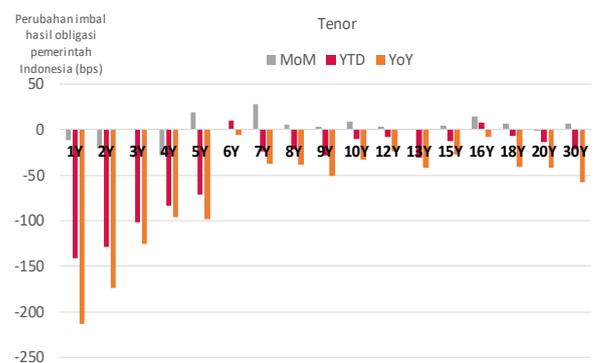
- **Bloomberg Indonesia Local Sovereign Index (BINDO) melemah tipis 0,1% ke level 276.749,** sementara Bloomberg USD Emerging Market Sovereign Bond Index (BEMSID) turun 1,2% ke 210.432.
- **Tingkat imbal hasil obligasi pemerintah berjangka 10-tahun dalam mata uang Rupiah menguat 9 basis poin ke 6.962%.** Obligasi bertenor 7 tahun tercatat menguat tertinggi, hingga 28 bps ke 6,715%.
- Sejalan dengan pasar saham, **arus modal investor asing di pasar obligasi tercatat net sell senilai 8,8 triliun Rupiah sepanjang September 2020.**

Pergerakan BINDO dan BEMSID setahun terakhir



Sumber: Bloomberg

Pergerakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah bulanan & sepanjang tahun berjalan 2020



Sumber: Bloomberg

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL (AIA). Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan produk asuransi yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasehat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi kami. Dokumen ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.